

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Perpustakaan Digital

2.1.1. Pengertian Perpustakaan Digital

Menurut Masnezah perpustakaan digital adalah tempat untuk meletakkan berbagai macam koleksi informasi yang sudah berbentuk digitalisasi (kombinasi antara teks, gambar, suara dan video), perpustakaan digital memungkinkan pencarian informasi kapan saja dan dimana saja melalui jaringan yang sudah terhubung dengan pengguna, serta mendukung dalam penggunaan teknologi informasi.

Perpustakaan digital merupakan salah satu inovasi era IT dan komunikasi. Banyak perpustakaan digital yang menggunakan perpustakaan digital keliling sebagai solusinya. Koleksi digital yang disimpan di server dapat diakses melalui komputer, desktop, dan perangkat yang terhubung ke Internet di perpustakaan digital seluler. Perpustakaan digital dapat diakses oleh pembaca kapan saja dan dari mana saja (Susanto, 2010).

Teknologi informasi dan komunikasi di dunia modern berkembang pesat, yang memiliki dampak signifikan pada semua aspek kualitas hidup masyarakat. Selain itu, perpustakaan dituntut untuk berkembang untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Penting untuk menggunakan perpustakaan dalam meningkatkan pengalaman dan fungsionalitas pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan kemampuan teknologi yang ada. Jika perpustakaan tidak digunakan, pengalaman pengguna akan berdampak negatif. Karena adanya kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, waktu dan ruang tidak lagi terbatas. Pengguna Perpustakaan harus berpartisipasi dalam perubahan dan kemajuan ini, dan harus selalu memberikan informasi kapan pun yang diminta oleh pengguna.

Perpustakaan perlu menciptakan sistem dan layanan baru agar dapat beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Kitab Suci Allah SWT menjadi

sumber perkembangan teknologi informasi, di dalam AlQur'an Surah Al-Anbiya ayat 80-81 yang berbunyi:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ
وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Ayat ini menyatakan bahwa Nabi Daud mendapat petunjuk dari Allah SWT mengenai pembuatan baju besi yang dapat digunakan dalam pertempuran. Kita dapat mengamati evolusi teknologi melalui pelajaran yang Allah ajarkan kepada Nabi Daud, yang mencakup pembuatan baju besi yang khusus dibuat untuk dipakai pasukan dalam pertempuran. Contoh teknologi ini antara lain rompi antipeluru, baju besi, dan banyak lagi. Allah memberikan ilmu kepada Nabi-Nya. Begitu pula Nabi Sulaiman yang bisa melewati negeri sekitarnya karena Allah menenangkan angin untuknya. Penjelasan Allah SWT membuat kita bisa mencermati kemajuan yang ada saat ini, antara lain dibangunnya beberapa perangkat canggih yang hampir seluruhnya mengandalkan tenaga angin. Contoh alat tersebut antara lain kincir angin, kapal layar, dan alat berat lainnya. Umat Islam pada abad sebelumnya hanya sebatas menggunakan teknologi untuk merasakan dan berspekulasi. Oleh karena itu, kita secara pribadi telah menyaksikan bagaimana teknologi dan kendali elektronik yang sangat maju telah memungkinkan manusia melakukan perjalanan ke bulan, kembali ke Bumi, dan meluncurkan pesawat ruang angkasa di abad ini. Teknologi informasi telah menjadikan perpustakaan semakin maju karena keberadaannya, terutama mengingat betapa kompleksnya perpustakaan tersebut. (Sari, 2022).

Perpustakaan berkembang dengan membangun perpustakaan digital. Koleksi yang dulunya cetak telah beralih ke bentuk digital. Saat ini, lebih banyak produk non-cetak, seperti buku elektronik dan jurnal, dibeli. Perpustakaan selalu berinovasi untuk membantu pembaca. Perilaku

masyarakat yang dilayani mengikuti perkembangan perpustakaan (Sugiyanti, 2019).

Ada beberapa ciri-ciri perpustakaan digital secara umum (Hutasoit et al., 2012), mencakup sebagai berikut:

1. Perpustakaan adalah suatu lembaga atau organisasi yang menyelenggarakan layanan perpustakaan.
2. Perpustakaan tradisional yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya Internet, untuk meningkatkan layanannya. Tanpa memiliki koleksi manual dan konvensional, tidak ada perpustakaan digital.
3. Terdiri dari beberapa perpustakaan, masing-masing memiliki koleksi buku atau sumber daya lain yang berbeda atau relevan secara lokal (konten lokal). Menawarkan akses digital ke koleksi individual untuk penggunaan kolaboratif.
4. Menyediakan portal online di mana pengguna dapat mengakses layanan digital.

2.1.2. Ruang Lingkup Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital sangatlah luas. Perpustakaan digital memiliki ciri-ciri umum berikut, menurut pendapat berbagai ilmuwan teknologi informasi: perpustakaan harus memuat semua informasi digital, dapat diakses melalui jaringan komputer, dan memerlukan penggunaan perangkat elektronik untuk mengakses informasi (Sayekti & Mardianto, 2019).

Perpustakaan digital terbagi dalam beberapa kategori. Pengguna, atau pembaca, merupakan kategori pertama. Seperti pembaca di perpustakaan tradisional, pengguna biasanya berasal dari berbagai latar belakang demografi yang beragam, dari anak kecil hingga orang dewasa. Karena ide di balik perpustakaan digital berevolusi dari perpustakaan tradisional, para pengunjung perpustakaan digital tidak jauh berbeda satu sama lain.

Kategori penulis adalah area fokus kedua untuk perpustakaan digital. Beberapa taktik digunakan oleh penulis untuk melaksanakan penerbitan

digitalnya. Meskipun beberapa penulis memanfaatkan situs web mereka sendiri untuk mengakses dan mendistribusikan karya yang diterbitkan sebelumnya, ada juga yang mengirimkan file digital ke penerbit buku atau jurnal digital.

Ekstraksi informasi adalah klasifikasi ketiga. Di situs web mereka, lembaga dan organisasi pemerintah tertentu menawarkan berbagai informasi mengenai kebijakan yang terbuka untuk umum dan tidak memerlukan pengajuan permohonan.

Sudut pandang mengenai pendidikan merupakan pokok bahasan kategori keempat. Guru sedang mengalami transisi besar sebagai akibat dari pendidikan digital, khususnya di universitas dan lembaga pendidikan lainnya. Mengharapkan pengelolaan informasi digital yang lebih mudah untuk tujuan pendidikan bukan hanya masuk akal, namun juga memberikan manfaat jangka panjang. Buku-buku yang sebelumnya diterbitkan kini dapat ditemukan dalam format digital, sehingga meningkatkan kegunaan dan efisiensinya sebagai alat pendidikan.

Kategori terakhir terkait dengan teknologi dan kreativitas. Semua orang memiliki akses ke Internet, yang memungkinkan mereka untuk membaca, menulis, menggambar, dan mendistribusikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan praktis. Dengan cara ini, teknologi internet dengan cepat menjadi alat yang kuat untuk mendukung kreativitas manusia. Produk yang diproduksi tidak terbatas pada teks; mereka juga termasuk gambar, animasi, dan format digital lainnya.

2.1.3. Tujuan Perpustakaan Digital

Tujuan perpustakaan digital adalah untuk menyediakan akses luas terhadap materi yang diterbitkan. Berikut tujuan tambahan perpustakaan digital:

- a. Mengembangkan secara metodis untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengklasifikasikan pengetahuan dan informasi dalam bentuk digital.

- b. Meningkatkan penyebaran informasi yang tepat waktu dan akurat di semua industri.
- c. Untuk mendukung upaya kerja sama yang secara drastis mengurangi pengeluaran untuk jaringan komunikasi dan ringkasan penelitian.
- d. Untuk meningkatkan kerja sama dan komunikasi di bidang pemerintahan, pendidikan, penelitian, dan pengadaan.
- e. Menyoroti pentingnya transfer pengetahuan ke bidang-bidang utama dan tekanan yang datang dari kepemimpinan global terhadap generasi mendatang.
- f. Menilai evolusi pembelajaran siswa dari waktu ke waktu.

2.1.4 Perkembangan Perpustakaan Digital

Dalam buku Van Bush yaitu *As We May Think*, yang dirilis pada tahun 1945, Vannevar Bush menyatakan bahwa "sebuah tugas yang luar biasa besar, untuk menjadikan pengetahuan yang sangat banyak, menjadi semakin mudah untuk diakses". Selain itu, Bush berbicara tentang kerja sebagai mesin teoretis yang dapat membantu kerja manusia (Bush dalam Giyoto, 2019).

Dengan menggunakan digitalisasi dokumen elektronik, pemrosesan dan ekstraksi teks elektronik, dan teknologi lain yang terhubung dengan pengumpulan materi elektronik dan non-elektronik kontemporer, Perpustakaan Kongres mendirikan Perpustakaan Digital Nasional pada tahun 1994. Selanjutnya, delapan perguruan tinggi Amerika diberikan dana pada bulan September 1995 untuk melakukan penelitian mengenai pers digital.

Peneliti dari berbagai bidang, serta organisasi dalam komunitas intelijen, pasukan militer, dan pemerintah AS, berpartisipasi dalam proyek penelitian yang dilakukan oleh NSF, ARPA, dan NASA. Karena keberhasilannya yang besar, inisiatif ini menjadi terkenal sebagai otoritas global dalam penelitian pers digital (Tjiptasari, 2022).

2.1.5. Peran dan Manfaat Perpustakaan Digital

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi informasi (IT) terkait erat dengan peran perpustakaan digital. Peran perpustakaan digital dapat dilihat sebagai agen perubahan, pengembangan, dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengetahuan manusia (Batubara, 2013). Adapun manfaat dari perpustakaan digital yaitu:

- a. Informasi yang didapatkan lebih cepat dan mudah
Teknologi yang muncul akan memfasilitasi banyak kegiatan manusia. Dengan munculnya perpustakaan digital, yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menemukan buku, mereka tidak akan membutuhkan banyak waktu untuk mencari buku yang ingin mereka baca. Pengguna hanya mencari kata kunci dari koleksi yang diinginkan di mesin pencarian perpustakaan digital.
- b. Koleksi buku yang sangat banyak
Dibandingkan dengan penerbit buku tradisional, penerbitan buku digital memiliki koleksi buku yang jauh lebih besar. Hal ini terutama berlaku mengingat kemajuan teknologi yang cepat, yang telah menyebabkan peningkatan jumlah pembaca yang membaca buku secara digital. Selain itu, dibandingkan dengan cetak tradisional, cetak digital memiliki berbagai pilihan cetak yang lebih besar dan tidak menggunakan begitu banyak kertas.
- c. Terhindar dari Kerusakan Buku secara fisik
Sebuah buku cetak pasti akan mengalami kerusakan, sehingga membuat pembaca kurang nyaman. Kerusakan yang muncul pada buku biasanya disebabkan oleh kertas yang mulai rusak dibagian tepi dan warna yang mulai memudar.
- d. Memfasilitasi kebutuhan pembelajaran
Hampir setiap siswa ingin mendapatkan sumber belajar yang mudah, oleh karena itu mereka mencari cara untuk menggunakan

media yang akan memfasilitasi pembelajaran. Digital Learning adalah penggunaan media yang dapat memfasilitasi proses belajar bagi siswa atau instruktur. Hal ini karena perpustakaan digital dapat diakses melalui smartphone. Namun, untuk mengakses penerbitan digital, Anda harus memiliki alamat internet sehingga penerbitan elektronik dapat berjalan lancar.

e. Informasi sederhana untuk diperbaharui (up-to-date)

Salah satu keuntungan dari perpustakaan digital yang tidak terlihat dalam perpustakaan konvensional adalah bahwa itu dapat di-scann atau ditangkap setiap hari secara berterusan. Jenis pengumpulan ini sulit untuk menangani karena dokumen tercetak perlu diperiksa secara menyeluruh. Edisi lama harus dibaca dan kemudian dibuang. Ensiklopedia dan direktori hanyalah dua contoh buku referensi yang banyak ditawarkan penerbit dalam format cetak atau digital. Pengguna hanya perlu menginstal ulang versi terbaru di PC mereka jika mengunduh pembaruan dari penerbit.

f. Informasi ini dapat digunakan secara kolaboratif

Metode pengorganisasian data dengan menggunakan berbagai format. Data ini perlu disimpan dalam jaringan oleh perpustakaan digital sehingga siapa pun dapat mengaksesnya. Sejak itu, sejumlah besar koleksi digital telah dikumpulkan oleh individu dan disimpan di jaringan internasional, sehingga dapat diakses oleh semua orang yang memiliki perpustakaan digital. Ini adalah perbandingan yang sedikit menguntungkan dengan koleksi tercetak yang agak bermanfaat, tetapi untuk mendapat manfaat darinya, sejumlah besar waktu dan bahkan uang harus dihabiskan untuk bepergian ke perpustakaan fisik.

g. Memungkinkan format informasi baru

Tekanan konvensional biasanya mengakibatkan akumulasi sejumlah objek. Namun, tidak selalu cocok untuk diturunkan.

Pangkalan data dapat berguna untuk memperluas pengertian data pengguna, membuatnya lebih mudah bagi komputer untuk menganalisis. Selain itu, koleksi teks online berbeda secara signifikan dari apa yang disimpulkan atau direkam. Saat menulis untuk berbagai media, penulis yang terampil menggunakan beragam terminologi, dan pembaca akan menemukan penerapan baru untuk konten tersebut.

Manfaat perpustakaan digital menurut Arms (2000) sebagaimana dikutip oleh Saleh (2019) adalah:

- a. Pengguna dapat mengakses perpustakaan melalui perpustakaan digital. Pengguna harus menghadiri perpustakaan secara fisik untuk mendapatkan manfaat penuh darinya. Beberapa orang tidak berada di dekat perpustakaan, jadi akan memakan waktu untuk tiba. Perpustakaan digital membantu pengguna mendapatkan informasi di mana pun mereka berada. Ini membuatnya lebih mudah untuk memaksimalkan pemanfaatan dan memastikan untuk mendapatkan informasi. Dengan menempatkan perpustakaan digital dilayar komputer pengguna, pengguna tidak lagi harus secara fisik mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian, jika ada koneksi ke jaringan, akan selalu ada perpustakaan di komputer.
- b. Komputer dapat digunakan untuk mengakses dan menelusuri informasi. Pengguna bisa menggunakan komputer untuk mencari informasi. Kertas sangat mudah dibaca dan dipahami, namun menemukan informasi yang tersembunyi di dalam dokumen sulit. Meskipun ada banyak alat untuk pengumpulan informasi tercetak dan dengan keahlian pustakawan dalam mengumpulkan informasi, namun memerlukan tantangan yang besar untuk menelusuri informasi. Biasanya lebih mudah mencari informasi dengan komputer dibandingkan dengan metode tradisional atau manual. Komputer adalah alat yang hebat untuk mengekstraksi informasi

karena mereka memiliki hyperlink bawaan yang memungkinkan ekstraktor mentransfer data antar dokumen.

- c. Akses terhadap informasi menjadi lebih cepat dan mudah. Untuk membuat perpustakaan digital mudah diakses oleh pengguna, perpustakaan harus dibuat sesederhana mungkin.

2.1.6. Kendala Perpustakaan Digital

Pustakawan akan menghadapi persoalan atau kendala dalam membangun perpustakaan digital. Sumberdaya digital memiliki jangkauan yang luas. Sumberdaya digital menunjukkan kompleksitas yang berbeda daripada sebuah perpustakaan yang mengurus bahan tercetak. Di dunia digital saat ini, bergantung terlalu banyak pada kelebihan informasi sering menghasilkan kerumitan karena mengacaukan perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk menggunakannya. Dunia cetak tidak ada hal seperti alat baca atau alat penyimpanan (Riyanto, 2019).

Ketika masyarakat umum mulai menggunakan teknologi digital, format atau gaya produksi teks berubah. Ini adalah tantangan bagi pustakawan. Dalam dunia digital, teks bukanlah satu-satunya cara yang populer untuk berkomunikasi. Di dunia nyata, kita dapat dengan mudah memahami bahwa teks adalah bahasa yang dominan, dan itulah mengapa pustakawan menggunakan pengetahuan dan ketekunan untuk mengatur bacaan sebagai awal dari pekerjaan. Di dunia digital, format komunikasi grafis dan teks - apakah gambar atau hidup - menjadi semakin penting. Penulis juga diharapkan untuk memahami narasi baru yang telah diciptakan oleh penguasa baru.

Tantangan dan kesulitan dalam mengembangkan penerbitan digital termasuk antara lain, aplikasi yang tidak beroperasi dengan efisiensi maksimum, tidak diindeks oleh Google, tidak dapat mengungkapkan statistik pengguna, dan publikasi digital seperti jurnal terbuka dan e-book disajikan dalam menu yang dipisahkan di situs penerbitan. Hanya sedikit orang yang menyadari masalah-masalah ini, seperti kapasitas server yang

terbatas, sumber daya manusia yang belum maksimal, dan pendukung sarana yang masih dikembangkan. Di antara beberapa masalah yang disebutkan di atas, yang paling penting yang harus diberikan prioritas adalah kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan kapasitas teknologi informasi. Dengan demikian, sumber daya manusia berfungsi sebagai dasar untuk mengelola perpustakaan digital (Fahrizandi, 2020).

2.1.7. Keunggulan dan Kelemahan Perpustakaan Digital

Menurut Budi (2019) ada beberapa keunggulan dalam menerapkan perpustakaan digital antara lain:

- a. Membuat ruang karena koleksi yang ada di perpustakaan digital adalah koleksi virtual, yang segera untuk menyimpan koleksi, tidak membutuhkan ruang besar.
- b. Waktu dan ruang tidak terbatas. Digital perpustakaan dapat diakses dari mana saja dan kapan saja selama ada koneksi internet yang terhubung.
- c. Karena koleksi digital dapat menggabungkan teks, foto, dan media lain seperti film, video instruksional, dan video instruktif, koleksi tersebut dapat mencakup berbagai media.
- d. Lebih murah karena penerbitan push digital, yang membuat e-book dapat diakses oleh basis pengguna yang luas.
- e. Membangun prasarana dan sarana; rak untuk pengumpulan pemindaian tidak diperlukan untuk sidik jari digital.
- f. Penyimpanan koleksi terbaik diawali dengan Penyimpanan perpustakaan biasa.

Perpustakaan digital juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Tidak semua pengarang menghalangi jalur karir mereka di-digitalisasi. Dalam hal apapun, pengarang akan berpikir tentang royalty.
- b. Masih banyak pengguna yang belum paham dengan teknologi.

- c. Pustakawan yang masih terkendala dengan teknologi dan belum paham cara mendigitalisasikan koleksi.

2.1.8. Desain Perpustakaan Digital

Untuk mendesain sebuah perpustakaan digital perlu mempertimbangkan faktor-faktor berikut saat merancang perpustakaan digital:

- a. Infrastruktur yang kuat untuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- b. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif dalam mengelola pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan emosi.
- c. Kebijakan dan strategi pembangunan regional dan local.
- d. Pengembangan konten local
- e. Penilaian terhadap pengetahuan dan jaringan data.
- f. Pengakuan pentingnya ICT dan infrastruktur manajemen.
- g. Mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru berbagi pengetahuan.
- h. Mengubah fungsi pengumpulan data manual menjadi pengumpulan informasi digital yang lebih maju dalam hal pertukaran informasi dan pengumpulan pengetahuan.
- i. Mengubah sistem pangkalan data menjadi perangkat lunak pengolahan data.

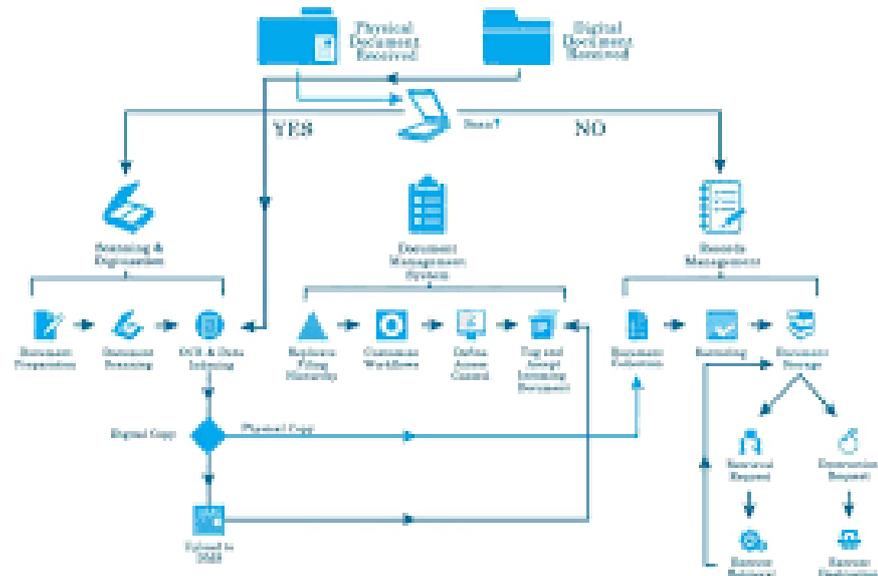
Dua komponen utama dari desain perpustakaan digital adalah digitalisasi dokumen dan pembuatan database digital yang tersedia untuk pengguna. Bidang lain, seperti perpustakaan kontemporer, di mana proses otomatisasi perpustakaan sekarang berjalan dengan baik (Susanto, 2019).

Perancangan perpustakaan digital adalah salah satu aspek dari metodologi untuk mengembangkan perpustakaan digital, yang mencakup banyak tahap seperti analisis, implementasi, evaluasi, sistem uji coba, dan perencanaan. Proses yang sebenarnya dari perancangan mencakup langkah-langkah berikut: perencanaan; implementasi; konfigurasi six-ware; dan penilaian kinerja keseluruhan dari semua sub-jaringan.

2.1.9. Proses Perpustakaan Digital

Subrata (2019) mengungkapkan proses digitalisasi dibedakan menjadi tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Scanning adalah proses mengambil dokumen dalam bentuk kertas dan memindai ke dalam format digital. Hasil yang diperoleh dalam contoh ini adalah PDF.
- b. Editing adalah proses konversi file PDF di komputer dengan menambahkan kata sandi, watermark, daftar file, hyperlink, dan fitur lainnya. peraturan apa yang harus diedit dan dilindungi dalam kasus tertentu sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh perpustakaan. OCR (Optical Character Recognition) adalah proses yang mengubah gambar menjadi teks. Ini juga disebut sebagai proses pengeditan profesional. Misalnya, jika kita mengedit bagian dari tesis abstrak, kita akan mendapatkan dokumen PDF dalam bentuk gambar. Dengan demikian, berkas yang disebutkan di atas tidak dapat diselesaikan dengan metode program kita.
- c. Uploading adalah proses memasukkan metadata dan mengunggah dataset yang sesuai ke perpustakaan digital. File yang diunggah adalah file PDF yang mencakup seluruh teks artikel dimulai dari paragraf pertama dan berakhir dengan baris terakhir yang diedit.



Gambar 2.1. Alur Kerja Digitalisasi

Ada dua server di bagian paling akhir. Semua pengguna dapat melihat teks lengkap dan metadata aplikasi mereka di server pertama, server jaringan yang terhubung ke intranet, melalui jaringan area lokal yang aman. Sebaliknya, server kedua adalah server web yang online dan memiliki abstrak dan metadata yang telah disebutkan sebelumnya. Pemisahan server ganda ini dimaksudkan untuk menjamin keamanan data. Dengan cara ini, dokumen teks lengkap hanya dapat diakses melalui jaringan area local, di sisi lain dokumen hanya bisa diakses secara abstrak di internet.

Ada beberapa komponen yang harus dipertimbangkan saat mengembangkan perpustakaan digital, di antaranya adalah:

- a. Perpustakaan digital bukan hanya entitas tunggal.
- b. Publikasi digital membutuhkan teknologi untuk terhubung ke banyak sumber informasi.
- c. Kolaborasi antara beberapa perpustakaan digital dan informasi yang tersedia secara publik untuk semua pengguna.
- d. Digital Publishing menyediakan layanan informasi universal.

- e. Koleksi perpustakaan digital tidak menggantikan dokumen tercetak sebaliknya, itu harus diperkuat untuk melebihi berkembangnya koleksi tercetak (Noprianto, 2018).

2.1.10. Fitur-Fitur Perpustakaan Digital

Sulistiani et al., (2022) perpustakaan digital memiliki fitur – fitur sebagai berikut:

- a. Keanggotaan Fitur

Dengan menambahkan fitur anggota untuk tanda tangan digital, calon pemustaka dapat diselesaikan dan disimpan dalam database aplikasi perpustakaan seluler. Pengguna dapat mendaftar untuk menjadi peserta dalam pemberitahuan dan mengakses informasi yang ada dengan fitur ini.

- b. Menggunakan Pencarian

Fitur pencarian ini membantu pengguna untuk menemukan koleksi dalam format digital.

- c. Fitur Link

menyediakan kemudahan untuk pengguna dalam memenuhi kebutuhan untuk mencari alamat, yang mungkin diperlukan untuk menemukan informasi baru.

- d. Folder dan arsip

Folder dan arsip digunakan untuk mengatur dokumen agar membuatnya lebih mudah dikelola sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses setiap koleksi.

2.1.11. Skill Pustakawan Era Digital

Daryono (2020) ada tujuh kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan dalam era digital yaitu:

- a. *Tool Literacy* adalah pemahaman konseptual dan praktis serta pemanfaatan alat teknologi informasi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, perangkat multimedia, dan gadget lainnya..

- b. *Resource Literacy* adalah Kapasitas untuk memahami lokasi, format, dan teknik memperoleh informasi, khususnya dari jaringan informasi dinamis, dikenal sebagai literasi sumber daya.
- c. *Social-Structural Literacy* adalah memahami cara pengelompokan sosial yang berbeda menghasilkan pengetahuan dikenal sebagai literasi sosial-struktural.
- d. *Research Literacy* adalah Kapasitas untuk menggunakan teknologi informasi sebagai alat belajar dikenal sebagai literasi penelitian.
- e. *Publishing Literacy* adalah Kapasitas menggunakan komputer dan jaringan untuk menyebarkan informasi dan ide dari dunia luar dikenal sebagai literasi penerbitan.
- f. *Emerging Technology Literacy* adalah kemampuan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan bersama-sama memilih penggunaan teknologi informasi yang tepat untuk kemajuan pengetahuan.
- g. *Critical Literacy* adalah kemampuan untuk secara kritis mengevaluasi manfaat penggunaan teknologi telematika dalam kegiatan pendidikan.

2.1.12. Pemanfaatan Perpustakaan Digital sebagai Sumber Belajar

Penggunaan kata tersebut berasal dari akhiran "pe-an" dari kata "guna" atau "faedah". Tindakan menurut Bambang Warsita adalah pemanfaatan sumber daya, media, dan strategi pengajaran untuk membangkitkan rasa senang siswa. Penggunaan adalah kegiatan yang menggunakan kuantitas dan proses untuk belajar, menurut Seel dan Richey. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan merupakan proses penggunaan sumber belajar. Jika menyangkut TI, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TI sebagai sumber belajar berarti orang menggunakannya untuk melengkapi atau membantu pembelajaran.

Karena teknologi informasi memfasilitasi akses yang cepat, nyaman, dan komprehensif terhadap pengetahuan dan informasi, maka teknologi informasi dapat disebut sebagai alat bantu pembelajaran. Informasi tersedia bagi semua orang, di mana pun, kapan pun, dan dalam format apa pun, termasuk di mana, kapan, dan metode perolehannya. Berkat keterampilan TI, setiap orang kini dapat memperoleh informasi terkini dengan cepat dan efektif sesuai kebutuhannya masing-masing. (Andita, 2022).

Ada 3 peranan yang paling dominan untuk pemanfaatan TI sebagai sumber belajar. Peranan tersebut antara lain :

- a. Sumber Ilmu Pengetahuan
- b. Alat Pendukung Mengatasi Keterbatasan Pancaindera
- c. Penyeimbang Gaya Belajar Individu

Perpustakaan Digital menjadi salah satu penggunaan yang paling mudah untuk dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka karena dapat membantu mereka mengatasi rintangan dalam proses belajar daripada hanya mengumpulkan materi. Ahmad menyatakan bahwa jika teknologi digital push benar-benar efektif dalam mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, itu bisa bermanfaat. Dengan menggunakan internet sebagai alat pembelajaran, siswa dapat mencari, menemukan, mengevaluasi, dan meringkas informasi, belajar secara mandiri dan secara konsisten berpartisipasi dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi (Lisnaini, 2017).

Chisenga (2003) yang dikutip oleh Achmad (2006) menyatakan bahwa perpustakaan digital dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan sebagai sarana pendidikan, seperti berikut ini:

- a. Mampu meningkatkan layanan perpustakaan operasional.
- b. Bangunan pengumpulan yang lebih cepat dengan kualitas yang lebih baik.
- c. Hal ini dapat memberikan akses cepat sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dengan cepat diperoleh dan digunakan oleh pengguna sebagai sumber pembelajaran.

- d. Lebih terorganisir dan mampu menggunakan administrasi untuk menangani informasi sebagai sumber belajar.
- e. Dapat diakses dari mana saja, selama ada komputer yang terhubung ke internet, memungkinkan untuk digunakan sebagai sumber belajar.

2.1.13. Perilaku Penelusuran Informasi

Dalam proses penelusuran informasi, diperlukan strategi agar supaya didapatkan informasi yang sesuai dengan yang diperlukan. Pemustaka harus mempunyai strategi yang baik untuk menemukan informasi. Karena tidak semua informasi yang beredar dapat diambil sebagai informasi yang valid. Biasanya seseorang yang mempunyai kemampuan mencari informasi akan memiliki strategi dalam pelaksanaan proses pencariannya. Kemampuan yang dimiliki antara lain adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, mencari, menemukan, mengevaluasi dan menyeleksi serta menggunakan informasi secara efektif yang biasa disebut *information literacy*.

Sabriyanti (2022) menyebutkan bahwa strategi penelusuran informasi merupakan suatu ilmu sekaligus seni dalam menggunakan pengetahuan mengenai subyek pada sistem temu kembali informasi, strategi penelusuran ini diperlukan untuk mencapai tujuan, dan untuk mencapai efektifitas dalam berbagai kegiatan penelusuran dengan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya, penelusuran informasi dapat dilakukan dengan menggunakan katalog manual, seperti menggunakan kartu katalog, bibliografi, indeks dan absrtak. Dan juga dapat dilakukan secara online melalui media digital atau elektornik seperti OPAC, jurnal elektronik, serta informasi lainnya yang tersedia secara elektronik dan digital.⁴ Pada katalog manual penelusuran dimulai dengan memilih laci katalog yang memuat nama pengarang, judul atau subjek karya tersebut. Sedangkan untuk penggunaan katalog online atau biasa disebut dengan online acces catalog

(OPAC) pada dasarnya sama dengan penggunaan katalog manual. Penelusuran dapat dilakukan dengan cara mencari nama pengarang, judul atau subjek karya yang ditelusur. Perbedaannya terletak pada alat atau teknologi yang digunakan dan cara menggunakan alat tersebut (Iain, 2022).

2.1.14. Perpustakaan Digital SMK Negeri 1 Air Putih

Pendit mengartikan perpustakaan digital sebagai organisasi yang menawarkan sumber daya atau sebagai orang yang mempunyai kualifikasi untuk memilih, menata, memberikan akses, memahami, membagikan, dan menjamin mutu dan aksesibilitas karya digital sehingga pemustaka dapat memanfaatkan koleksi digital.

Perpustakaan digital adalah sumber daya teknologi dan informasi yang menawarkan beberapa jenis koleksi yang disimpan secara digital yang dapat diakses secara online.

Perpustakaan SMK Negeri 1 Air Putih telah mengembangkan layanan perpustakaan digital pada tahun 2018 dalam bentuk aplikasi yang diberi nama *smart library*. Perpustakaan digital berhasil terlaksana berkat kerjasama antara perpustakaan SMK Negeri 1 Air Putih dengan Gramedia. Perpustakaan digital ini dapat diakses dengan menggunakan internet melalui handphone, komputer, maupun iOS. Masyarakat sekolah yang sudah mendaftar email ke pustakawan yang bisa masuk keaplikasi *smart library*. Pengembangan perpustakaan digital ini bertujuan untuk menyediakan akses yang tak terbatas bagi masyarakat sekolah untuk mencari sumber daya pembelajaran dengan mudah dan cepat.

2.2. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang mengacu pada sebuah buku atau kitab. Setelah awalan per dan akhiran an, koleksi buku yang sekarang dikenal sebagai koleksi pustaka menjadi dikenal sebagai perpustakaan. Dalam bahasa Inggris, istilah "biblioteka" mengacu pada apa yang dikenal sebagai liber, atau buku yang dicetak dalam bahasa Latin. Di

Belanda, sebuah perpustakaan disebut *bibliothec*; di Jerman, *perpustaka*; di Portugis, *bibliotheca*; dan di Perancis, *bibliheque*.

Perpustakaan adalah ruang, satu sisi yang merupakan gedung di mana buku-buku disimpan untuk dibaca dan di mana berbagai jenis bahan baca disimpan. Media massa dapat menggunakan situs ini untuk meningkatkan kesadaran, mencari informasi, atau kadang-kadang mendapatkan berita. Ada beberapa jenis koleksi yang tersedia, termasuk buku, lukisan, bahan audiovisual, film, dan rekaman kaset.

Ruang belajar didefinisikan sebagai ruang dengan buku dan sumber daya lain untuk membaca, belajar, atau mengerjakan proyek oleh Random House Dictionary of the English Language. Berikut definisi Encyclopedia Britannica: Perpustakaan diartikan sebagai kumpulan bahan tertulis atau cetakan yang telah diorganisasikan dan dimodifikasi untuk tujuan pendidikan, seperti membaca, menulis, atau belajar. Di sisi lain, Pusat Bimbingan Bahasa dan Panduan Pengembangan Perpustakaan dan Dokumentasi mendefinisikan perpustakaan sebagai berikut: Koleksi buku adalah (1) kumpulan buku, terbitan berkala, dan sumber daya perpustakaan lainnya yang dimaksudkan untuk teliti, penelitian, dan komposisi. ; dan (2) tempat, kawasan, atau areal yang diperuntukkan bagi penanganan dan pemanfaatan koleksi buku.

Menurut Bafadal (2008: 4-5), perpustakaan sekolah adalah kumpulan perpustakaan yang disusun secara metodis dalam ruang untuk menunjang pengajar dan siswa dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan mungkin berupa buku atau bahan non-buku. Buku biasanya membahas perpustakaan; Tidak ada gunanya jika definisi perpustakaan dibahas secara rinci di dalam buku. Perpustakaan adalah kumpulan buku yang dikumpulkan dan diatur untuk tujuan membaca, belajar, kenyamanan, atau hiburan.

Konsep perpustakaan mengacu pada bentuk fisik kotak buku, serta koleksi buku yang dibuka untuk dibaca sesuai kebutuhan. Untuk siswa yang ingin memiliki akses ke informasi, seragam sekolah sangat penting. Mereka juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan ujian masuk dan

keluar mereka. Karyawan di Perpustakaan tidak hanya membantu dengan tugas rumah; mereka juga memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih terkini dan relevan. Untuk mendorong siswa dan staf sekolah untuk lebih menyadari peluang yang ada dan mampu memaksimalkan mereka dengan cara yang seimbang dan optimal.

Tanggung jawab utama pustakawan perpustakaan sekolah antara lain menciptakan dan melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan serta mendukung proses penilaian (International Federation of Library Association, 2006: 14). Pustakawan diharapkan untuk melayani pengunjung seefektif dan sejelas mungkin untuk menarik minat siswa dan memenangkan kecintaan mereka terhadap perpustakaan. Kemampuan pustakawan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas akan menggugah minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

2.2.1. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Prihartanta (2015) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai tujuan dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

- a. Pusat kegiatan pendidikan yang mengikuti kurikulum sekolah dalam hal proses belajar mengajar.
- b. Fasilitas penelitian sederhana di mana siswa dapat mengasah imajinasi dan keterampilan kreatif mereka.
- c. Tempat membaca buku santai untuk mengisi waktu (buku hiburan).
- d. Tempat dimana siswa dapat belajar secara mandiri.

2.2.2. Fasilitas Perpustakaan Sekolah

Aspek lain dari perpustakaan yang harus dipertimbangkan saat menerapkan perpustakaan adalah fasilitasnya. Masalah perpustakaan yang sering muncul adalah fasilitas "ketiadaan" atau "ketidakberdayaan". Mereka berkisar dari ketiadaan spesifik lokasi ke ketiadaan spesifik koleksi, sarana pendukung, dan prasarana lainnya. Secara umum, setiap tingkat sekolah

memiliki karakteristik unik ketika datang ke pemeliharaan fasilitas. Namun, tiga pertimbangan penting harus dilakukan saat menerapkan fasilitas baru:

- a. Nyaman (kesenangan);
- b. Terbuka (terimakasih);
- c. user-friendly (feasible)

Ada beberapa pedoman yang perlu diperhatikan saat menyiapkan ruang berbeda untuk perpustakaan sekolah:

- a. Guru perlu menunjukkan bahwa boneka tersebut dapat melaksanakan tujuan yang dimaksudkan.
- b. Pertimbangan ergonomis dan estetika harus dibuat dalam desain.
- c. Semua pengguna harus memiliki akses mudah terhadap informasi dan item di perpustakaan.
- d. Penting untuk mempertimbangkan masalah arus lalu lintas pengguna, keselamatan, dan keamanan.
- e. Ruang tersebut memenuhi kebutuhan pengguna semaksimal mungkin, dengan mempertimbangkan pemrosesan dan penyimpanan juga.

Guru-pustakawan dapat menyelidiki masalah tambahan yang berkaitan dengan fasilitas ini serta kebutuhan pribadi mereka. Ya, mungkin dengan memulainya dengan menilai kapasitas dan kesiapan sekolah untuk mengembangkan perpustakaan sekolahnya. (Prihartanta, 2015).

2.2.3. Sistem Layanan Perpustakaan

Sistem layanan ini ada dua jenis layanan yaitu akses terbuka dan akses tertutup. Layanan terbuka yang tersedia adalah sistem dukungan yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan setiap pemberitahuan perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan mengambil sendiri koleksi dirak yang tersedia. Di dalam sistem terbuka, setiap pengguna yang terdaftar didorong untuk melakukan browsing dengan sendiri ke area koleksi dan dapat mengambil buku individu atau bahan yang diperlukan. Dengan sistem layanan terbuka pengguna dibebaskan untuk

mengambil atau memasuki ruang koleksi dengan bebas dan mengambil koleksi yang dibutuhkan sendiri, petugas perpustakaan hanya mengawasi dari kejauhan.

Di sisi lain, sistem layanan tertutup adalah salah satu di mana peminjam hanya diizinkan untuk meminjam melalui prosedur pinjaman yang ada tanpa sepenuhnya berinteraksi langsung dengan koleksi. Sistem tertutup adalah sistem peminjaman buku di mana pengguna, atau anggota, tidak diminta untuk memindai dan memasukkan buku yang mereka butuhkan untuk membawa ke area koleksi; sebaliknya, mereka harus diperiksa oleh anggota staf. Di sisi lain, pengguna harus memesan koleksi yang diperlukan melalui departemen peminjaman atau sirkulasi. Pengguna tidak diperbolehkan mengakses ruang koleksi. Oleh karena itu, agar karyawan dapat meminjam koleksi yang diperlukan, ia harus melihat buku atau koleksi yang dipesannya melalui katalog dan mencatat nomor klasifikasinya.

2.2.4. Komponen Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan memiliki sejumlah elemen penting yang membantu mereka mencapai tujuannya (Rahmadani, 2023), antara lain:

- 1) Organisasi Sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama disebut organisasi.
- 2) Struktur atau Ruang Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penghubung sumber belajar. Struktur sebenarnya diperlukan untuk mengoperasikan perpustakaan sekolah.
- 3) Peralatan, Untuk memfasilitasi kinerja anggota staf perpustakaan dalam pekerjaannya, perpustakaan perlu memiliki peralatan yang cukup.
- 4) Koleksi Perpustakaan: Perpustakaan sekolah mengandalkan koleksi buku, peralatan, dan kaset rekaman serta sumber belajar lainnya

untuk terus melayani pengunjungnya. Sumber daya ini merupakan landasan operasi mereka.

- 5) Layanan, Ini adalah proses penyediaan konten perpustakaan secara cepat, tepat, dan akurat untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.
- 6) Anggaran, Memastikan bahwa perpustakaan menerima porsi anggaran sekolah yang wajar sangat penting bagi keberlanjutan perpustakaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pekerjaan peneliti. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui benar atau tidaknya penelitian tersebut dilakukan. Sebelum penelitian ini, peneliti lain melakukan penelitian serupa sebelumnya. Penelitian sebelumnya telah dikutip sebagai salah satu sumber dalam penelitian ini.

1. Mira Indah Sari (2021) dalam skripsinya yang berjudul *Pemanfaatan Perpustakaan Digital Oleh Mahasiswa Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan dan hambatan pemanfaatan perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Pendekatan kualitatif digunakan. Dalam penelitian ini, pustakawan dan mahasiswa berpartisipasi. menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data. Temuan ini menunjukkan betapa sederhananya para pelajar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam memanfaatkan perpustakaan digital, hal ini terlihat dari akses mereka terhadap informasi melalui email dan akun Facebook. Ketidakmampuan siswa untuk membuka sumber koleksi dan potensi kesalahan sistem aplikasi membuat penggunaan perpustakaan digital menjadi tantangan. Meskipun teori dan subjek penelitian dalam

penelitian ini berbeda, namun metodologi penelitian yang digunakan dapat dibandingkan.

2. N.W. Sri Budi (2022) dalam artikel ilmiah yang berjudul “*Implementasi Penggunaan Digital Library di SMA Negeri Bali Mandara*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pustaka digital dapat membantu dan membantu proses pembelajaran di sekolah secara efektif dan positif. Ini terutama berlaku setelah pandemi COVID-19, ketika pembelajaran tetap dilakukan secara online. Adanya ruang baca digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja sangat membantu guru dan siswa. Fokus penelitian ini adalah masalah yang dihadapi ketika menggunakan perpustakaan digital di SMA Negeri Bali Mandara. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan pustaka. Penelitian ini memiliki persamaan dalam tujuan penelitian tetapi penelitian ini pengumpulan datanya dengan metode kualitatif dengan instrumen penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitiannya dan fokus penelitiannya terkait implementasi penggunaan perpustakaan digital.
3. Penelitian Nanik Arkiyah (2017) dengan berjudul “*Penggunaan Perpustakaan Digital Sebagai Pusat Sumber Belajar*”. Hasil penelitian Hal ini menunjukkan bagaimana pembelajaran akan dipengaruhi oleh jumlah informasi yang tidak terbatas, khususnya sumber daya pendidikan, yang dapat diakses oleh instruktur dan siswa melalui perpustakaan digital. Instruktur tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Pembelajaran aktif, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan berbagai pembelajaran berbasis sumber daya telah muncul sebagai gantinya. Metode penelitian ini menggunakan studi literature (Nanik Arkiyah, 2017). Perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitian dan metode penelitian.
4. Selanjutnya Skripsi Muhammad Taufik (2020) yang berjudul *Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus Di Perpustakaan Fakultas*

Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kesehariannya mencari bahan referensi untuk menyelesaikan tugas kuliah dan tugas akhir, pembaca telah memanfaatkan koleksi digital yang mudah diakses. Selain itu, perolehan koleksi digital juga menimbulkan sejumlah kesulitan bagi perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diantaranya adalah sumber daya manusia yang tidak memadai, seringnya listrik padam sehingga mengganggu input data, dan konektivitas jaringan ke internet yang belum memadai. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda satu sama lain.

5. Syahrul Fathoni, 2019 dalam skripsinya yang berjudul “ *Pola Pengembangan Kualitas Layanan Perpustakaan Digital Di SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo*” (Fathoni et al., 2019). Menemukan cara untuk meningkatkan layanan perpustakaan digital di SMPN 5 Ponorogo menjadi tujuan penelitian ini. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena subjek diteliti di habitat aslinya. Penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Kabupaten Ponorogo membuahkan hasil mengenai tren peningkatan kualitas layanan perpustakaan digital sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan kualitas layanan, digunakan pendekatan Normann Service Management System yang menekankan pada tatap muka dan kontak virtual dengan pengunjung perpustakaan. Meskipun fokus utama peneliti adalah penerapan penggunaan perpustakaan digital, penelitian ini juga akan membahas strategi untuk meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan perpustakaan digital.
6. Kemudian penelitian dengan judul “*Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Digital Ijateng Dengan Metode Digiqua*l” yang ditulis oleh Purwaningsih dan Athanasia Octaviani Puspita Dewi pada tahun

2019 dalam artikel ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas layanan perpustakaan digital iJateng diukur menggunakan metode DigiQUAL. Penelitian kuantitatif digunakan. Hasil penelitian ini, yang dilakukan melalui kuesioner dan dievaluasi menggunakan metode DigiQUAL, menunjukkan bahwa fitur copyright atau pencarian adalah bidang yang sudah cukup memuaskan pengguna. Untuk bidang lain, kualitas layanan perpustakaan digital iJateng berada dalam zona toleransi atau masih dapat diterima oleh pengguna. Bagaimana data dikumpulkan membedakan penelitian ini. Berbeda dengan penelitian Purwaningsih, penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Selain itu, beberapa peneliti akan membahas penggunaan perpustakaan digital.

2.4. Definisi Konseptual

2.4.1. Perpustakaan Digital

Pada tahun 1945, menjelang pergantian abad ke-20, Vannevar Bush menemukan alat kerja yang kemudian dikenal sebagai perpustakaan digital. Seperti yang diungkapkan Vannevar Bsh, mencapai tingkat pemasaran digital saat ini tidaklah mudah. Menggunakan komputer untuk mencetak adalah langkah pertama dalam proses pencetakan digital saat ini; ini kadang-kadang disebut sebagai “pencetakan on-demand” (Mulyadi, 2016).

Menurut Federasi Perpustakaan Digital, perpustakaan digital adalah lembaga yang menawarkan staf dan sumber daya untuk memilih, membentuk, memberikan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan menjamin bahwa koleksi digital selalu dapat diakses oleh masyarakat atau sekelompok individu terbatas (Pendit , 2005).

2.4.2. Perpustakaan Sekolah

Istilah “library” yang dalam bahasa Inggris disebut “library” berasal dari kata “library” yang berarti “buku” atau “buku”. Perpustakaan adalah

suatu ruang atau kawasan yang mempunyai barang-barang yang dapat digunakan oleh pembaca, baik buku maupun non-buku, yang disusun dan dikategorikan dengan menggunakan sistem dan pedoman tertentu. Semua program perpustakaan sekolah SD, SMP, SMA, dan program lanjutan seperti universitas disebut sebagai perpustakaan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN